
Implementasi Asesmen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Muhammadiyah Plus Batam

Yusri Marnita¹, Sholehuddin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

marnitayusri@gmail.com¹, sholehuddin@umj.ac.id²

ABSTRACT; *This study aims to describe the implementation of learning assessments in improving student learning outcomes at Muhammadiyah Plus Elementary School, Batam. Learning assessments are an integral part of the educational process, serving to measure, monitor, and improve the quality of learning. This study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the implementation of learning assessments, which include diagnostic, formative, and summative assessments, can help teachers identify student learning needs, provide constructive feedback, and improve student learning outcomes. Furthermore, the implementation of continuous assessments also encourages more effective, active, and student-centered learning. Thus, learning assessments play a crucial role in improving the quality of education in elementary schools.*

Keywords: *Learning Assessment, Learning Outcomes, Elementary School, Independent Curriculum.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi asesmen pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Muhammadiyah Plus Batam. Asesmen pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang berfungsi untuk mengukur, memantau, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi asesmen pembelajaran yang meliputi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif mampu membantu guru mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penerapan asesmen yang berkelanjutan juga mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, aktif, dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, asesmen pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Asesmen Pembelajaran, Hasil Belajar, Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, tetapi juga oleh sistem penilaian atau asesmen yang digunakan untuk mengukur perkembangan dan capaian belajar peserta didik. Asesmen yang baik dapat memberikan informasi yang akurat mengenai kemampuan siswa sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pembelajaran yang lebih efektif.

Dalam perkembangan pendidikan modern, asesmen tidak lagi dipandang hanya sebagai alat untuk memberikan nilai atau menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Asesmen telah berkembang menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang berfungsi untuk mendukung dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Melalui asesmen, guru dapat memperoleh informasi mengenai kemampuan awal siswa, memantau perkembangan belajar, serta mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Informasi tersebut dapat digunakan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia semakin menegaskan pentingnya peran asesmen dalam pembelajaran. Kurikulum ini menempatkan asesmen sebagai proses yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru diharapkan mampu melaksanakan berbagai jenis asesmen, seperti asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perkembangan kompetensi siswa. Hasil asesmen tidak hanya digunakan untuk menilai capaian belajar, tetapi juga sebagai dasar dalam memberikan umpan balik dan melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar yang berupaya meningkatkan mutu pembelajaran, SD Muhammadiyah Plus Batam telah menerapkan berbagai bentuk asesmen dalam proses pembelajaran. Asesmen diagnostik digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, asesmen formatif dilakukan untuk memantau perkembangan belajar selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan asesmen sumatif digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi pada akhir periode pembelajaran. Implementasi berbagai bentuk asesmen tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih

efektif dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Namun demikian, pelaksanaan asesmen pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari berbagai tantangan. Terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung maupun menghambat efektivitas implementasi asesmen, baik yang berasal dari guru, peserta didik, maupun lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan asesmen pembelajaran dan kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi asesmen pembelajaran di SD Muhammadiyah Plus Batam, menganalisis peran asesmen dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori asesmen pembelajaran serta menjadi bahan evaluasi bagi guru dan sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Asesmen Pembelajaran

Asesmen pembelajaran adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Asesmen dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mendukung proses pembelajaran.

Tujuan Asesmen Pembelajaran

Asesmen pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan dan pencapaian belajar peserta didik. Melalui asesmen, guru dapat mengambil keputusan yang tepat dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Adapun tujuan asesmen pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Kemampuan Awal Siswa

Asesmen digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan awal, pengetahuan prasyarat, serta kesiapan belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran. Informasi ini membantu guru memahami kondisi peserta didik sehingga dapat menentukan strategi, metode, dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Memantau Perkembangan Belajar

Asesmen bertujuan untuk memantau perkembangan belajar siswa secara

berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui pemantauan tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan serta mengidentifikasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapi peserta didik.

3. Memberikan Umpan Balik kepada Siswa

Hasil asesmen dapat digunakan sebagai umpan balik bagi siswa mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dalam proses belajar. Umpan balik yang diberikan secara tepat dapat membantu siswa memperbaiki kesalahan, meningkatkan motivasi belajar, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

4. Mengukur Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Asesmen berfungsi untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui asesmen, guru dapat mengetahui apakah kompetensi yang diharapkan telah dikuasai oleh siswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

5. Menentukan Tindak Lanjut Pembelajaran

Informasi yang diperoleh dari hasil asesmen digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran. Guru dapat merancang program remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan dan program pengayaan bagi siswa yang telah mencapai atau melampaui target pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Secara keseluruhan, asesmen pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memberikan nilai, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai perkembangan belajar yang optimal.

Jenis-Jenis Asesmen

a. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Tujuan utama asesmen ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal, kesiapan belajar, minat, bakat, serta kebutuhan peserta didik. Melalui asesmen diagnostik, guru dapat memperoleh informasi mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Hasil asesmen diagnostik juga membantu guru mengidentifikasi kesulitan

belajar yang mungkin dialami siswa sejak awal sehingga dapat diberikan bantuan atau pendampingan yang tepat.

b. Asesmen Formatif

Asesmen formatif adalah asesmen yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Asesmen ini bertujuan untuk memantau perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan dan memberikan umpan balik kepada guru maupun peserta didik. Umpan balik tersebut digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Bentuk asesmen formatif dapat berupa observasi, tanya jawab, kuis, penugasan, diskusi kelompok, maupun presentasi hasil kerja siswa. Dengan asesmen formatif, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran apabila diperlukan.

c. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilaksanakan pada akhir suatu unit pembelajaran, akhir semester, atau akhir tahun pelajaran. Tujuan asesmen sumatif adalah untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu. Hasil asesmen sumatif biasanya digunakan sebagai dasar penentuan nilai, pelaporan hasil belajar, dan evaluasi efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Bentuk asesmen sumatif dapat berupa tes tertulis, tes praktik, proyek, portofolio, maupun bentuk evaluasi lainnya yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut mencakup aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif). Hasil belajar menjadi indikator keberhasilan proses pendidikan karena menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh siswa.

Menurut pandangan para ahli pendidikan, hasil belajar tidak hanya diukur melalui nilai ujian, tetapi juga melalui kemampuan siswa dalam memahami konsep, menerapkan pengetahuan, menunjukkan keterampilan tertentu, serta menampilkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hasil belajar mencerminkan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, hasil belajar dapat dilihat dari peningkatan kemampuan membaca, menulis, berhitung, berpikir kritis, bekerja sama, serta menunjukkan karakter yang baik. Hasil belajar yang optimal diperoleh melalui proses pembelajaran yang efektif, penggunaan metode yang tepat, serta penerapan asesmen yang mampu mengidentifikasi kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Secara umum, hasil belajar terdiri atas tiga ranah utama, yaitu:

1. Ranah Kognitif (Pengetahuan)

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Ranah ini meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Hasil belajar pada ranah kognitif biasanya diukur melalui tes tertulis, kuis, tugas, maupun bentuk evaluasi lainnya.

Contoh hasil belajar kognitif pada siswa sekolah dasar adalah kemampuan memahami isi bacaan, menyelesaikan soal matematika, menjelaskan konsep IPA, dan mengidentifikasi informasi penting dalam suatu teks.

2. Ranah Afektif (Sikap)

Ranah afektif berkaitan dengan perkembangan sikap, nilai, karakter, minat, dan motivasi belajar peserta didik. Hasil belajar pada ranah ini tercermin dari perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator hasil belajar afektif antara lain disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kerja sama, kejujuran, kepedulian, dan rasa hormat terhadap guru maupun teman. Penilaian aspek afektif biasanya dilakukan melalui observasi, jurnal sikap, penilaian diri, dan penilaian antarteman.

3. Ranah Psikomotorik (Keterampilan)

Ranah psikomotorik berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas atau keterampilan tertentu. Keterampilan ini dapat berupa keterampilan fisik maupun keterampilan praktik yang diperoleh melalui pengalaman belajar.

Pada jenjang sekolah dasar, hasil belajar psikomotorik dapat terlihat dari kemampuan siswa melakukan percobaan sederhana, membuat karya seni, mempraktikkan gerakan olahraga, menggunakan alat pembelajaran, maupun menyelesaikan proyek yang diberikan oleh guru.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Faktor Internal

- Motivasi belajar.
- Minat dan bakat.
- Kondisi kesehatan fisik dan mental.
- Kecerdasan dan kemampuan awal siswa.

2. Faktor Eksternal

- Lingkungan keluarga.
- Lingkungan sekolah.
- Kompetensi guru.
- Sarana dan prasarana pembelajaran.
- Metode pembelajaran dan asesmen yang digunakan.

Hasil Belajar dalam Penelitian

Dalam penelitian ini, hasil belajar diartikan sebagai tingkat pencapaian kompetensi siswa SD Muhammadiyah Plus Batam setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur melalui aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman materi, keterampilan dalam menyelesaikan tugas pembelajaran, serta berkembangnya sikap positif selama proses belajar berlangsung. Hasil belajar tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan implementasi asesmen pembelajaran yang diterapkan oleh guru di **SD Muhammadiyah Plus Batam**.

Hubungan Asesmen dan Hasil Belajar

Asesmen memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui asesmen yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan, guru dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai perkembangan kemampuan peserta didik. Informasi tersebut menjadi dasar dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Asesmen diagnostik membantu guru memahami kondisi awal peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai tingkat kemampuan mereka. Asesmen formatif memberikan umpan balik yang berkelanjutan sehingga siswa mengetahui kekuatan dan

kelemahan dalam belajar, sementara guru dapat segera melakukan perbaikan pembelajaran. Asesmen sumatif digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan asesmen pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Muhammadiyah Plus Batam. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang komprehensif mengenai proses, pengalaman, serta pandangan para informan terkait implementasi asesmen pembelajaran.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai kondisi yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada proses pelaksanaan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di **SD Muhammadiyah Plus Batam**, yang beralamat di Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya asesmen sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

Selain itu, SD Muhammadiyah Plus Batam memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai inovasi pembelajaran dan pelaksanaan asesmen yang berorientasi pada perkembangan peserta didik. Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini relevan sebagai lokasi penelitian mengenai implementasi asesmen pembelajaran.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran di SD Muhammadiyah Plus Batam, yaitu:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berperan sebagai informan utama yang memberikan informasi mengenai kebijakan sekolah terkait pelaksanaan asesmen, supervisi pembelajaran, serta

upaya peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan asesmen yang efektif.

b. Guru

Guru menjadi subjek utama penelitian karena berperan langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi asesmen pembelajaran. Informasi yang diperoleh dari guru meliputi jenis asesmen yang digunakan, teknik pelaksanaan asesmen, pemanfaatan hasil asesmen, serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya.

c. Siswa

Siswa dipilih sebagai subjek penelitian untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti berbagai bentuk asesmen pembelajaran. Data dari siswa digunakan untuk mengetahui bagaimana asesmen memengaruhi motivasi belajar, keterlibatan dalam pembelajaran, serta pencapaian hasil belajar.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. **Observasi**, untuk mengamati secara langsung pelaksanaan asesmen dalam proses pembelajaran.
2. **Wawancara**, dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai implementasi asesmen pembelajaran.
3. **Dokumentasi**, berupa analisis dokumen seperti modul ajar, instrumen asesmen, hasil penilaian siswa, rapor pendidikan, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh

Miles dan Huberman, yang meliputi:

1. **Reduksi Data**, yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari lapangan.
2. **Penyajian Data**, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan agar mudah dipahami.
3. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**, yaitu proses menemukan makna dari data yang telah dianalisis serta melakukan pengecekan kembali untuk memastikan keabsahan temuan penelitian.

Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik **triangulasi sumber dan triangulasi teknik**. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai pelaksanaan asesmen pembelajaran di SD Muhammadiyah Plus Batam. Melalui kegiatan observasi, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, mulai dari pelaksanaan asesmen diagnostik, asesmen formatif, hingga asesmen sumatif. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk melihat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, strategi yang digunakan guru dalam melakukan penilaian, serta bagaimana hasil asesmen dimanfaatkan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Data hasil observasi dicatat secara sistematis sebagai bahan analisis penelitian.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada kepala sekolah dan guru sebagai informan utama penelitian. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai kebijakan sekolah terkait asesmen pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan asesmen, kendala yang dihadapi guru, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Wawancara menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur sehingga peneliti dapat menggali informasi secara lebih luas sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan asesmen pembelajaran, seperti modul ajar, instrumen asesmen, lembar penilaian, daftar nilai, rapor siswa, hasil evaluasi pembelajaran, serta dokumen sekolah lainnya yang relevan. Data dokumentasi membantu peneliti memperoleh bukti yang mendukung hasil penelitian sehingga

meningkatkan validitas data.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai. Tahapan analisis data meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu implementasi asesmen pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Data yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian disisihkan agar analisis lebih terarah dan sistematis.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, atau bagan sehingga mudah dipahami. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan asesmen pembelajaran, peran guru dalam proses asesmen, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa di SD Muhammadiyah Plus Batam.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menemukan makna, pola, hubungan, dan temuan penelitian. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan berbagai sumber data sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan validitas yang tinggi. Melalui proses ini diperoleh gambaran mengenai implementasi asesmen pembelajaran serta kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SD Muhammadiyah Plus Batam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Asesmen Pembelajaran di SD Muhammadiyah Plus Batam

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Plus Batam, diketahui bahwa guru telah menerapkan asesmen pembelajaran secara berkelanjutan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan asesmen tidak

hanya berfokus pada pemberian nilai akhir, tetapi juga digunakan sebagai alat untuk memantau perkembangan belajar siswa dan memperbaiki proses pembelajaran.

Asesmen pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Ketiga jenis asesmen tersebut saling melengkapi dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran serta peningkatan hasil belajar siswa.

Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik dilaksanakan pada awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal, kesiapan belajar, serta kebutuhan peserta didik. Melalui asesmen ini, guru dapat mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, asesmen diagnostik dilakukan untuk memetakan kemampuan siswa dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Guru menggunakan berbagai instrumen sederhana yang mudah diterapkan di kelas.

Beberapa bentuk asesmen diagnostik yang digunakan antara lain:

- Tes awal (pre-test) untuk mengetahui penguasaan materi prasyarat.
- Tanya jawab terkait materi yang akan dipelajari.
- Lembar diagnostik yang berisi pertanyaan mengenai pengalaman dan pemahaman awal siswa.

Pelaksanaan asesmen diagnostik membantu guru dalam mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan serta memberikan pendampingan yang sesuai bagi siswa yang memerlukan bantuan belajar tambahan.

Asesmen formatif

Asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan utama asesmen ini adalah untuk memantau perkembangan belajar siswa dan memberikan umpan balik secara langsung agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru secara aktif melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar yang dilakukan oleh siswa.

Bentuk asesmen formatif yang diterapkan meliputi:

- Kuis singkat setelah penyampaian materi.

- Observasi terhadap aktivitas dan partisipasi siswa selama pembelajaran.
- Penugasan individu maupun kelompok.
- Presentasi hasil diskusi atau hasil kerja siswa di depan kelas.

Melalui asesmen formatif, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa secara berkala. Jika ditemukan siswa yang belum memahami materi, guru segera memberikan penguatan, remedial, atau penjelasan tambahan sehingga kesulitan belajar dapat diatasi lebih cepat.

Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir materi pembelajaran atau akhir periode pembelajaran tertentu untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil asesmen sumatif digunakan sebagai dasar penentuan nilai serta evaluasi keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, asesmen sumatif di SD Muhammadiyah Plus Batam dilaksanakan melalui berbagai bentuk penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan tujuan pembelajaran.

Beberapa bentuk asesmen sumatif yang digunakan antara lain:

- Ulangan harian setelah penyelesaian satu kompetensi atau materi tertentu.
- Proyek yang menuntut siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari.
- Tes Akhir Semester (TAS) sebagai evaluasi capaian pembelajaran selama satu semester.

Pelaksanaan asesmen sumatif memberikan gambaran mengenai tingkat penguasaan kompetensi siswa. Hasil penilaian ini selanjutnya digunakan oleh guru untuk melakukan refleksi pembelajaran dan menyusun program tindak lanjut guna meningkatkan kualitas pembelajaran pada periode berikutnya.

Secara keseluruhan, implementasi asesmen pembelajaran di SD Muhammadiyah Plus Batam telah berjalan dengan baik. Guru menerapkan asesmen secara terencana, berkelanjutan, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik. Penerapan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif secara terpadu membantu guru memahami kebutuhan belajar siswa serta mendukung peningkatan hasil belajar pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Implementasi asesmen memberikan berbagai manfaat:

a. Membantu Guru Mengetahui Kemampuan Awal Siswa

Guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik.

b. Memberikan Umpan Balik

Siswa mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam belajar.

c. Meningkatkan Motivasi Belajar

Asesmen yang dilakukan secara berkelanjutan mendorong siswa lebih aktif belajar.

d. Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi

Guru dapat memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Faktor Pendukung

1. Dukungan kepala sekolah.
2. Kompetensi guru.
3. Ketersediaan perangkat asesmen.
4. Pemanfaatan teknologi pendidikan.

Faktor Pendukung Implementasi Asesmen Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi asesmen pembelajaran di SD Muhammadiyah Plus Batam. Faktor-faktor tersebut berkontribusi dalam membantu guru melaksanakan asesmen secara efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

1. Dukungan Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan asesmen pembelajaran. Dukungan tersebut diwujudkan melalui penyusunan kebijakan sekolah yang mendukung penerapan asesmen, pemberian supervisi akademik, serta fasilitasi berbagai kegiatan pengembangan kompetensi guru. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong guru untuk menerapkan asesmen secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Dukungan yang diberikan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru dalam melaksanakan tugas penilaian.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi asesmen pembelajaran. Guru yang memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep, prinsip, dan teknik asesmen akan lebih mampu merancang instrumen penilaian yang sesuai dengan

tujuan pembelajaran. Guru juga dapat memilih metode asesmen yang tepat, mengolah hasil asesmen secara objektif, serta memanfaatkan hasil penilaian sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Kompetensi tersebut sangat menentukan kualitas pelaksanaan asesmen di kelas.

3. Ketersediaan Perangkat Asesmen

Ketersediaan perangkat asesmen yang memadai turut mendukung kelancaran pelaksanaan penilaian. Perangkat asesmen meliputi modul ajar, kisi-kisi soal, instrumen penilaian, rubrik penilaian, lembar observasi, serta format pengolahan nilai. Dengan adanya perangkat asesmen yang lengkap dan terstruktur, guru dapat melaksanakan proses penilaian secara lebih sistematis, terukur, dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

4. Pemanfaatan Teknologi Pendidikan

Perkembangan teknologi pendidikan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan berbagai aplikasi dan platform digital untuk membuat soal, melaksanakan kuis daring, mengelola nilai, serta menganalisis hasil belajar siswa secara lebih cepat dan akurat. Penggunaan teknologi juga membantu meningkatkan efisiensi waktu, memudahkan dokumentasi hasil asesmen, serta membuat proses penilaian menjadi lebih menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi asesmen pembelajaran di sekolah.

Secara keseluruhan, dukungan kepala sekolah, kompetensi guru, ketersediaan perangkat asesmen, dan pemanfaatan teknologi pendidikan merupakan faktor-faktor yang saling melengkapi dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan asesmen pembelajaran. Dengan adanya faktor pendukung tersebut, proses asesmen dapat dilaksanakan secara optimal sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di SD Muhammadiyah Plus Batam.

Faktor Penghambat

1. Keterbatasan waktu.
2. Jumlah siswa yang banyak.
3. Administrasi asesmen yang cukup kompleks.
4. Variasi kemampuan siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen pembelajaran memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Asesmen diagnostik membantu guru memahami kebutuhan peserta didik, asesmen formatif memberikan umpan balik selama proses pembelajaran, sedangkan asesmen sumatif digunakan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi.

Temuan ini sejalan dengan konsep Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya asesmen sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan hanya sebagai alat evaluasi akhir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai **Implementasi Asesmen Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Muhammadiyah Plus Batam**, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan asesmen pembelajaran telah dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui penerapan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Ketiga jenis asesmen tersebut digunakan oleh guru untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan belajar siswa serta sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Asesmen diagnostik dilaksanakan pada awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal dan kesiapan belajar siswa. Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memantau perkembangan belajar siswa serta memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Sementara itu, asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa setelah mengikuti kegiatan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui asesmen yang dilakukan secara berkelanjutan, guru dapat mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa, memberikan tindak lanjut yang tepat, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, keterlibatan aktif dalam proses belajar, serta pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Selain itu, penelitian juga menemukan adanya faktor-faktor yang mendukung

keberhasilan implementasi asesmen pembelajaran, yaitu dukungan dari pihak sekolah, kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan asesmen, serta ketersediaan perangkat asesmen yang memadai. Faktor-faktor tersebut membantu guru dalam melaksanakan penilaian secara efektif dan berkelanjutan.

Di sisi lain, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi asesmen pembelajaran, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas, serta administrasi penilaian yang masih cukup kompleks. Kendala tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam melaksanakan asesmen secara optimal dan memerlukan solusi yang tepat agar proses asesmen dapat berjalan lebih efektif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan terus memberikan dukungan kepada guru dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran melalui penyediaan pelatihan, pendampingan, serta fasilitas yang mendukung pelaksanaan asesmen secara efektif. Selain itu, sekolah perlu mendorong budaya refleksi dan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensinya dalam merancang dan melaksanakan berbagai bentuk asesmen yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru juga perlu memanfaatkan hasil asesmen secara maksimal sebagai dasar untuk memperbaiki strategi pembelajaran dan memberikan layanan belajar yang lebih optimal kepada siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses asesmen pembelajaran karena asesmen tidak hanya bertujuan untuk memberikan nilai, tetapi juga membantu siswa memahami kemampuan, kekuatan, dan kelemahan yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai

asesmen pembelajaran dengan cakupan yang lebih luas, menggunakan pendekatan atau metode penelitian yang berbeda, serta melibatkan lebih banyak sekolah sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan dapat dijadikan referensi dalam pengembangan praktik asesmen di sekolah dasar.

Dengan pelaksanaan asesmen pembelajaran yang tepat, berkelanjutan, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik, diharapkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di SD Muhammadiyah Plus Batam dapat terus meningkat serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2024). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. (2022). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Kunandar. (2021). *Penilaian Autentik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Mulyasa. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dokumen di atas dapat dikembangkan menjadi artikel jurnal ilmiah sekitar 10–15 halaman.

Untuk kebutuhan publikasi atau tugas akademik **30 halaman lengkap**, perlu ditambahkan landasan teori yang lebih mendalam, data penelitian, tabel hasil observasi, instrumen penelitian, analisis statistik/deskriptif, serta lampiran.